

E-ISSN : 3026-7250



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SINAR SURYA

Edukasi Menstrual Hygiene Management (MHM) Pada Siswi Sekolah Dasar Sebagai Penerapan Perilaku Kebersihan Diri Selama Menstruasi

Heni Purwaningsih, Nurul Istiqomah, Sulastri, Yuli Widyastuti, Ika Kusuma Wardani, Suyatno

PKM Anak Asuh Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo Dalam Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)

Anik Enikmawati, Sri Handayani, Siti Sarifah

Edukasi Vaksinasi Ibu Hamil Dan Menyusui Di Desa Gumukrejo Teras Boyolali

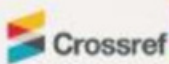
Wiwik Puspita Dewi, Nevla Zulfatunnisa, Tria Puspita Sari

PKM TPQ Dharuth Thulab Desa Candan Sambi Boyolali Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)

Wijayanti, Anik Enikmawati, Siti Sarifah

Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Mengontrol Tekanan Darah Di Rumah Dengan Touch Terapi Kaki Dan Akupresure Pada Pasien Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19

Yuli Widyastuti, Cemy Nur Fitria, Nurul Istiqomah, Heni Purwaningsih, Tomy



SINAR SURYA

VOLUME 1

NOMOR 1

MEI



Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
PKU Muhammadiyah Surakarta

SUSUNAN REDAKSI

KETUA EDITOR

Retno Dewi Noviyanti, S. Gz., M. Si

TIM EDITOR

Nevia Zulfatunnisa', S.Si.T., M.Kes.

Rusiana Sri Haryanti, SST., MPH

Hery Siswanto, S.Kom, M.Kom.

Setyo Adi Nugroho, S.T., M.T.

Frengi Priyanggodo, A.Md.

Indah Kusumawati, S.Kom.

REVIEWER

Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes., Ph.D

Dr. Ida Untari, S.KM., M.Kes

Sri Mintarsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Cemy Nur Fitria, S.Kep., Ns., M.Kep

Wijayanti, SST., M.Kes

Dewi Marfuah, S.Gz., M.Gizi

Dewi Pertiwi Dyah Kusudaryati, S.Gz., M.Gizi

PENYUNTING BAHASA INGGRIS

Siti Shofiyatun, S.Pd., M.Pd

MITRA BESTARI

Prof. Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

(Prodi S1 Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Dr. Heni Setyowati Esti Rahayu, S.Kp, M.Kes.

(Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang)

SINAR SURYA

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

DAFTAR ISI

SUSUNAN REDAKSI.....	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
Edukasi Menstrual Hygiene Management (MHM) Pada Siswi Sekolah Dasar Sebagai Penerapan Perilaku Kebersihan Diri Selama Menstruasi.....	1
Heni Purwaningsih, Nurul Istiqomah, Sulastri, Yuli Widyastuti, Ika Kusuma Wardani, Suyatno.....	1
PKM Anak Asuh Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo Dalam Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)	8
Anik Enikmawati, Sri Handayani, Siti Sarifah	8
Edukasi Vaksinasi Ibu Hamil Dan Menyusui Di Desa Gumukrejo Teras Boyolali	14
Wiwik Puspita Dewi, Nevla Zulfatunnisa, Tria Puspita Sari	14
PKM TPQ Dharuth Thulab Desa Candan Sambi Boyolali Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)	21
Wijayanti, Anik Enikmawati, Siti Sarifah	21
Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Mengontrol Tekanan Darah Di Rumah Dengan Touch Therapy Kaki Dan Akupresure Pada Pasien Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19.....	25
Yuli Widyastuti, Cemy Nur Fitria, Nurul Istiqomah, Heni Purwaningsih, Tomy	25

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Nikmat berupa kesehatan kepada kita semua sehingga Jurnal SINAR SURYA Volume Satu Nomor Satu ini dapat terbit.

Melalui *Open Journal System* (OJS), Jurnal SINAR SURYA selalu berusaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas jurnal melalui website pada laman <https://journals.umpku.ac.id>. Kami mohon dukungan para pembaca, reviewer dan semuanya untuk dapat membantu meningkatkan kualitas dari Jurnal kami menuju akreditasi jurnal SINAR SURYA yang lebih baik. Semoga langkah kami dimudahkan dan Kami menyadari selama proses penerbitan masih ditemukan kendala dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan. Untuk itu, kami menerima masukan dan saran dari pembaca yang berguna untuk lebih meningkatkan kualitas Jurnal SINAR SURYA.

Berbagai pihak telah memberikan bantuan dan dukungan atas terbitnya Jurnal SINAR SURYA Volume Satu Nomor Satu ini. Oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada tim reviewer, para penulis, dan tim editor.

Demikian disampaikan, semoga dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 1 Mei 2023

Dewan Redaksi

Edukasi *Menstrual Hygiene Management* (MHM) Pada Siswi Sekolah Dasar Sebagai Penerapan Perilaku Kebersihan Diri Selama Menstruasi

Menstrual Hygiene Management (MHM) Education for Elementary School Students as the Implementation of Personal Hygiene Behavior During Menstruation

Heni Purwaningsih^{1*}, Nurul Istiqomah², Sulastri³, Yuli Widyastuti⁴, Ika Kusuma Wardani⁵, Suyatno⁶

^{1,2,3,4}Prodi S1 Keperawatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

^{5,6}Prodi Profesi Ners, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email : henipurwaningsih@itspku.ac.id

Abstrak

Menstrual Hygiene Management (MHM) adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan pada saat mengalami menstruasi. Komponen MHM meliputi penggunaan dan pemilihan pembalut, frekuensi mengganti pembalut, pengelolaan pembalut sekali pakai, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi menstrual hygiene management sebagai penerapan perilaku menjaga kebersihan diri dan Lingkungan selama menstruasi. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan secara online (daring) dengan menggunakan aplikasi zoom, dengan memberikan kuesioner pada pre dan post untuk mengukur pengetahuan siswi tentang MHM pada siswi SDIT Nur Hidayah Surakarta. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) didapatkan jumlah responden adalah remaja putri yang sudah mendapatkan menstruasi dengan usia 11-12 tahun sebanyak 36 siswi dan Sebagian besar sudah mengalami menstruasi. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media power point (PPT) dan video animasi. Hasil Pre-test didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang MHM mayoritas dalam kategori kurang sebesar 63,9%, sedangkan kategori cukup 22,2% dan kategori baik 13,9%. Setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan siswi meningkat Sebagian besar mempunyai kategori baik sebesar 83,3% dan 16,7% mempunyai pengetahuan kategori cukup serta tidak ada siswa yang mempunyai pengetahuan kategori kurang. Perlu adanya peningkatan peran guru dan orang tua untuk mendukung peningkatan Kesehatan reproduksi pada usia remaja serta penyediaan media informasi yang komunikatif untuk siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Menstruasi, menstrual hygiene management, siswi SD

Abstract

Menstrual Hygiene Management (MHM) is the management of hygiene and health when women are menstruating. MHM components include using and selection of sanitary pads, frequency of changing sanitary pads, management of single-use sanitary pads, and access to toilets, soap, and water for cleaning. The purpose of this activity is to provide education on menstrual hygiene management as the application of behavior to maintain personal and environmental hygiene during menstruation. This community service method is carried out by online, using zoom application, by providing pre and post questionnaires to measure students' knowledge about MHM at SDIT Nur Hidayah Surakarta students. The results of the community empowerment (PkM) showed that the number of respondents were young women who were already menstruating at the age of 11-12 years as many as 36 students and most of them had experienced menstruation. Education is done by using power point media (PPT) and animated videos. The results of the pre-test showed that the majority of young women's knowledge about MHM was i

the less category of 63.9%, while the sufficient category was 22.2% and the good category was 13.9%. After the education was carried out, the level of knowledge of the students increased. Most of the students had good categories of 83.3% and 16.7% had sufficient category knowledge and none of the students had poor category knowledge. It is necessary to increase the role of teachers and parents to support the improvement of reproductive health at a young age as well as the provision of communicative information media for elementary school students.

Keyword : *Menstruation, Menstrual hygiene management, student of elementary school*

Pendahuluan

Seiring dengan peningkatan masalah reproduksi pada remaja ditambah dengan kondisi pandemic covid-19 menyebabkan kelengahan dalam kebersihan reproduksi. Proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring dan terbatasnya kegiatan sekolah menyebabkan minimnya informasi yang didapatkan. Banyak anak perempuan tidak memiliki pemahaman yang tepat bahwa menstruasi mereka adalah proses biologis yang normal dan mereka justru baru mengenalnya pada saat menarche. Ketidacukupan pengetahuan tentang menstruasi, siklus menstruasi dan *Menstrual Hygiene Management* (MHM) atau Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) saat menstruasi ini dapat berakibat masalah selama menstruasi seperti dysminore, kram otot panggul, meningkatkan risiko gatal, infeksi dan keputihan (Kemenkes RI, 2018).

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Anak perempuan yang sudah mengalami menarche harus dapat menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk pembuangannya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga (Purba et al., 2021). Di Indonesia satu dari lima remaja putri tidak mendapatkan informasi sebelum masa menstruasi pertama karena dianggap sebagai topik yang tabu. Berdasarkan Profil Sanitasi Sekolah tahun 2017 terungkap bahwa satu dari tiga sekolah tidak memiliki akses air dan satu dari dua sekolah tidak mempunyai toilet terpisah untuk murid laki-laki dan perempuan. Akibatnya manajemen kebersihan menstruasi dikalangan anak sekolah sangat minim (Kemenkes RI, 2018).

Praktik yang berkaitan dengan kebersihan menstruasi menjadi perhatian utama karena memiliki dampak kesehatan; jika diabaikan, ini menyebabkan infeksi saluran reproduksi. Infeksi saluran reproduksi bawah yang paling umum adalah bakteri vaginosis, kandidiasis vulvo-vaginal, dan *Trichomonas vaginalis*. Menurut (Gibson et al., 2019) sebagian besar permasalahan remaja yang terjadi akibat terinfeksi kuman saat menstruasi antara lain Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), infeksi Bacterial Vaginosis (BV), dan Infeksi Saluran Kemih (ISK). Untuk mencegah terjadinya permasalahan pada organ reproduksi maka perlu memperhatikan higiene menstruasi. Menurut penelitian (Pramesti et al., 2019) pada perempuan menunjukkan hasil *bahwa unhygienic menstrual management practices* dapat menimbulkan *Reproductive Tract Infection* (RTI) tersebut antara lain : Bacterial Vaginosis (41%), Candidiasis (34%), dan *Trichomonas Vaginalis* (5.6%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kegiatan ekstrakurikuler di non aktifkan karena kondisi pandemi. Hasil wawancara dengan tenaga pendidik didapatkan kegiatan edukasi kesehatan dibawah naungan Usaha Kesehatan Sekolah tidak dilakukan baik yang dilakukan oleh internal sekolah maupun dari luar sekolah. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) didapatkan rata-rata anak mengalami menarche di kelas 6 tetapi ada juga yng masih dikelas 4 sudah mentruasi. Beliau mengatakan pernah ada anak yang menangis karena mengalami menstruasi di sekolah karena anak merasa malu dengan teman-temannya dan takut. Sedangkan untuk manajemen kebersihan kadang anak malu untuk ganti pembalut sampai kadang tembus, ada yang ganti pembalut tetapi bekas pembalut tidak dibungkus kertas/kain. Bahkan ada anak

yang tidak mau masuk sekolah pada saat menstruasi. Beliau menyampaikan belum ada edukasi tentang kebersihan selama menstruasi.

Menurut penelitian (Gibson et al., 2019) remaja perempuan kebanyakan tidak memiliki pengetahuan yang cukup saat menarche, kurangnya pengetahuan ini sering menimbulkan kesalahan dalam praktik menstrual hygiene dikemudian hari, dan menimbulkan dampak negatif pada kesehatan. Menurut penelitian (Efni & Fatmawati, 2021) tentang menstrual hygiene pada remaja perempuan pada beberapa sekolah didapatkan hasil bahwa pemberian penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan saat menstruasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Efni dan Fatmawati, 2021) terhadap peningkatan pengetahuan menstrual hygiene menejemen pada remaja menyimpulkan bahwa pemberian intervensi penyuluhan terbukti memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan praktik terhadap menstrual hygiene.

Menurut jurnal penelitian Hanum et al., (2021) tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi sebelum dan sesudah diberikan video melalui youtube. Menurut penelitian (Yaliwal et al., 2020) ditemukan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring (online) dengan media zoom cloud meeting dan dilakukan dalam beberapa tahapan :

1. Tahap persiapan

Tim pengabdian melakukan survey lapangan, melakukan observasi dan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling (BK) serta wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah SDIT Nur Hidayah Surakarta. Ketua tim pengabdian kemudian melakukan koordinasi dengan pengelola kelas dan melakukan kontrak kegiatan, jadwal kegiatan, media yang akan dipakai dan metode/mekanisme kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

Pada tahap ini tim pengabdian juga mulai mengumpulkan materi serta bahan/media yang akan digunakan dalam penyusunan materi edukasi, perancangan media yang akan dipakai serta penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2. Tahap pelaksanaan

Tim pengabdian membagikan kuesioner secara online melalui <https://bit.ly/PKM NurHidayah> kepada responden 3 hari sebelum pelaksanaan edukasi menstrual hygiene management. Kuesioner tersebut berisi terdiri dari 3 komponen yaitu kuesioner pengetahuan sejumlah 15 pertanyaan, kuesioner sikap 10 pertanyaan dan kuesioner perilaku 10 pertanyaan.

Selanjutnya sesuai jadwal yang disepakati hari Sabtu, tanggal 4 September 2021 pukul 08.30 WIB, tim pengabdian melakukan edukasi dan diskusi secara daring dengan siswi kelas 6 SDIT Nur Hidayah Surakarta. Edukasi yang disampaikan meliputi, anatomi fisiologi system reproduksi Wanita, pertumbuhan dan perkembangan, konsep menstruasi dan konsep menstrual hygiene management. Edukasi dilakukan dengan menggunakan ppt dan pemutaran video animasi tentang menstrual hygiene management.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kembali kuesioner kepada responden setelah diberikan edukasi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk edukasi dengan menggunakan ppt dan video animasi kepada siswi kelas 6 SDIT Nur Hidayah Surakarta. Proses kegiatan ini melalui 3 tahap yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian pada hari sabtu, tanggal 4 September 2021 jam 08.30 WIB di SDIT Nur Hidayah Surakarta didapatkan jumlah siswi yang mengikuti adalah 36 siswi dimana 83,3% berusia 11 tahun dan 16,7% berusia 12 tahun. Sebanyak 69,5% sudah menstruasi dan 30,5% belum menstruasi.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Usia		
11 tahun	6	16,7
12 tahun	30	83,3
Jumlah	36	100
Sudah menarche	25	69,5
Belum menarche	11	30,5
Jumlah	36	100
Usia menarche		
9 tahun	6	24
10 tahun	7	28
11 tahun	12	48
Jumlah	36	100
Pendidikan ibu		
SMP	2	5,5
SMA	4	11,1
D3	8	22,2
S1	15	41,6
S2	7	19,4
Jumlah	30	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Dilakukan Edukasi Menstrual Hygiene Management

Variabel	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pengetahuan				
Baik	5	13,9	30	83,3
Cukup	8	22,2	6	16,7
Kurang	23	63,9	0	0
Jumlah	36	100	36	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data sebelum dilakukan edukasi tentang menstrual hygiene management sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang kurang sebesar 63,9%, setelah dilakukan edukasi sebagian siswi mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 83,3%. Sejalan dengan (Purba et al., 2021) yang menyatakan hasil pre-test didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang manajemen kebersihan menstruasi mayoritas dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (70%) dan setelah penyuluhan lewat presentasi dan video

interaktif post-test menunjukkan tingkat pengetahuan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang (78,5%).

Selama pelaksanaan edukasi siswi sangat antusias dan memperhatikan dengan baik, hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa pada saat sesi diskusi. Pertanyaan yang diajukan siswa seputar mitos dan pantangan-pantangan saat menstruasi, jenis pembalut yang direkomendasi, cara perawatan genitalia saat menstruasi dan Tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan pada saat menstruasi. Diskusi berjalan sangat interaktif dan komunikatif selain karena media yang digunakan sangat menarik, materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi saat ini dimana Sebagian siswa baru mengalami menstruasi rata-rata di usia 10 dan 11 tahun pun sehingga diskusi dan sharing dilakukan berdasarkan pengalaman siswa.



Gambar 1 Edukasi menstrual hygiene management



Gambar 2 Diskusi dan pemutaran video animasi

Pembahasan

Menstruasi merupakan peristiwa lepasnya endometrium dalam bentuk serpihan dan perdarahan secara periodik akibat oleh pengaruh hormone. Efek utama hormone estrogen dan progesteron selama siklus bulanan adalah pada endometrium. Endometrium mengalami perubahan siklik yaitu pertumbuhan dinding endometrium dalam persiapan implantasi dan degenerasi apabila tidak terjadi pembuahan (UNICEF, 2016). Jika seorang wanita tidak mengalami kehamilan, maka siklus menstruasi akan terjadi setiap bulannya. Umumnya siklus menstruasi pada wanita yang normal adalah 28-35 hari dan lama haid antara 3-7 hari. Siklus menstruasi pada wanita dikatakan tidak normal jika siklus haidnya kurang dari 21 hari atau lebih dari 35 hari (Pramesti et al., 2019).

Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan sebelum dilakukan edukasi menstrual hygiene management sebagian besar siswi mempunyai kategori kurang sebesar 63,9%. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksiapan dalam menarche sehingga menyebabkan ketakutan dan kecemasan. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang menstrual hygiene management akibat terinfeksi kuman saat menstruasi antara lain Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), infeksi Bacterial Vaginosis (BV), dan Infeksi Saluran Kemih (ISK). Untuk mencegah terjadinya permasalahan pada organ reproduksi maka perlu memperhatikan higiene menstruasi. Menurut penelitian Pramesti et al., (2019) pada perempuan menunjukkan hasil *bahwa unhygienic menstrual management practices* dapat menimbulkan *Reproductive Tract Infection* (RTI) tersebut antara lain : Bacterial Vaginosis (41%), Candidiasis (34%), dan Trichomonas Vaginalis (5.6%).

Menurut Yaliwal et al (2020) menyatakan bahwa remaja putri memiliki kesenjangan pengetahuan dan kesalahpahaman tentang menstruasi. Namun, sumber informasi yang mereka terima tidak selalu tepat atau kurang memadai dan hanya beberapa remaja memiliki akses ke informasi tambahan dari sumber seperti media massa dan internet. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan Sebagian besar siswi mempunyai pengetahuan yang baik setelah dilakukan edukasi menstrual hygiene management sebesar 66,7%.

Pengetahuan yang dinilai baik akan mempengaruhi sikap hingga bentuk perilaku untuk berusaha menjaga kebersihan genitalia. Perilaku memiliki pengertian, yaitu sebuah respons untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Perilaku secara terstruktur dibagi menjadi tiga aspek antara lain aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, dan aspek konatif atau (Hanum et al., 2021).

Menurut Rohmah dan Safitri, (2021) faktor determinan perilaku adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengetahuan, tingkat kecerdasan individu, persepsi, tekanan emosi seseorang, dan motivasi untuk mencapai keinginan tertentu. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan yang berada di sekitar kita, melingkupi lingkungan fisik maupun non fisik seperti suhu udara setempat, iklim yang sedang terjadi, keadaan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan kebudayaan.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Kegiatan edukasi menstrual hygiene management yang dihadiri oleh seluruh siswi kelas 6 beserta wali kelas (100%). Hasil kegiatan didapatkan mengalami peningkatan pengetahuan tentang menstrual hygiene management setelah dilakukan edukasi yaitu dari 13,9% siswi yang mempunyai pengetahuan baik, menjadi 83,3%. Sedangkan siswi yang mempunyai pengetahuan baik 22,2% menjadi 16,7% dan dari 63,9% dengan pengetahuan kurang menjadi tidak ada siswi yang mempunyai pengetahuan kurang setelah dilakukan edukasi menstrual hygiene management.

Saran

Perlunya peningkatan peran serta guru dan orang tua dalam meningkatkan Kesehatan reproduksi pada siswa, perlunya media edukasi yang dapat diakses oleh siswa selama di sekolah serta adanya kegiatan edukasi secara konsisten dan berkesinambungan di sekolah melalui kerjasama dengan institusi-institusi kesehatan di Surakarta.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu selama kegiatan Kepala Sekolah SDIT Nur Hidayah, Wali Kelas 6 dan seluruh siswi kelas 6 SDIT Nur Hidayah Surakarta. Tim Pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada pimpinan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dan Kepala LPPM ITS PKU Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Efni, N., dan Fatmawati, T. Y. 2021. *Edukasi Manajemen Kesehatan Remaja Saat Menstruasi di SMP N 5 Kota Jambi*. 3(2).
- Gibson, L., Yamakoshi, B., Burgers, L., dan Alleman, P. 2019. Menstrual Health and Hygiene. *Real Relief Website*, 93. <https://www.realreliefway.com/menstrual-health-and-hygiene%0Awww.unicef.org/wash%0Ahttps://www.unicef.org/wash/files/UNICEF-Guidance-menstrual-health-hygiene-2019.pdf>
- Hanum, D. F., Noviatul, R., dan Afshokun, N. M. 2021. Edukasi kesehatan reproduksi remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi. *Indonesian Journal of Community Dedicationn Health (IJCDH)*. 01(02) : 15–20.
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*. 53(9) : 1689–1699.
- Pramesti, H. D., Suhermi, dan Nur, D. 2019. *Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet dan Leaflet pada Remaja Putri di Pondok Pesantren An-Nur Bantul*.
- Purba, N. H., Fariningsih, E., Oktavia, L. D., dan Safitri, M. 2021. *Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) pada Remaja sebagai Penerapan Prilaku Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan*. 5(2) : 633–641.
- Rohmah, F. N., dan Safitri, I. 2021. *An Overview of Menstrual Hygiene Management in Female Adolescent*. 2(3) : 6–13. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v2i3.1915>
- UNICEF. 2016. *Kenapa Berdarah? Panduan Khusus Anak Perempuan untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. 1–36. <http://www.unicef.org/indonesia/>
- Yaliwal, R. G., Biradar, A. M., Kori, S. S., Mudanur, S. R., Pujeri, S. U., dan Shannawaz, M. 2020. Menstrual Morbidities, Menstrual Hygiene, Cultural Practices during Menstruation, and WASH Practices at Schools in Adolescent Girls of North Karnataka, India: A Cross-Sectional Prospective Study. *Obstetrics and Gynecology International*. <https://doi.org/10.1155/2020/6238193>

PKM Anak Asuh Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo Dalam Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (Covid-19)

Service To The Community Of The Mardhatilah Sukoharjo Foundation Organization In The Prevention And Control Of Coronavirus Disease (Covid-19)

Anik Enikmawati^{1*}, Sri Handayani², Siti Sarifah³

^{1,2,3} Program Studi DIII Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: anikenikmawati@itspku.ac.id

Abstrak

Corona Virus Disease-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid- 19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada anak asuh di Panti Sosial Anak Asuh Mardhatilah, Sukoharjo yang mana anak asuh tersebut belum cukup mendapatkan informasi terkait pencegahan dan pengendalian Covid-19. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan pada anak asuh di Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo setelah diberikan edukasi tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19 didapatkan pengetahuan meningkat, dari mayoritas sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 62,5% menjadi tingkat pengetahuan baik setelah diberikan edukasi sebanyak 90%. Pengetahuan anak asuh di Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo dapat meningkat karena mereka telah mengikuti dan memperhatikan edukasi yang diberikan oleh narasumber, sehingga mereka mendapatkan informasi mengenai pengakit covid-19 dan pencegahan serta pengendalian Covid-19.

Kata Kunci: Edukasi, Anak Asuh, Covid-19

Abstract

Corona Virus Disease-19 is a virus that attacks the respiratory system and can cause mild disorders of the respiratory system, severe lung infections, and even death. The community has an important role in breaking the chain of transmission of Covid-19 so as not to cause new sources of transmission. The implementation of this community service aims to provide information and education to foster children at the Mardhatilah Social Orphanage, Sukoharjo where the foster children have not received enough information regarding the prevention and control of Covid-19. The results of measuring the level of knowledge of foster children at the Mardhatilah Sukoharjo Social Institution after being given education about the prevention and control of Covid-19, it was found that knowledge increased, from the majority before being given education, the level of knowledge was less as much as 62.5% to a good level of knowledge after being given education as much as 90%. The knowledge of foster children at the Mardhatilah Sukoharjo Social Institution can increase because they have followed and paid attention to the education provided by the resource persons, so that they get information about the Covid-19 disease and the prevention and control of Covid-19.

Keyword : Education, Foster Children, Covid-19

Pendahuluan

Saat ini kita masih menghadapi tantangan yang mengharuskan beradaptasi dengan situasi pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. *Corona Virus Disease-19* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan (*droplet*) dari penderita yang bersin atau batuk dan kontak erat dengan penderita atau kontak dengan permukaan dan benda yang terkontaminasi. *Covid-19* masuk ke tubuh melalui mata, hidung, dan mulut lewat tangan yang terkontaminasi virus (Putri, 2020).

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan *COVID-19* agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi *COVID-19* dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan *COVID-19* (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan melalui perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat (Putri, 2020).

Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus beberapa Tindakan memakai masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*hand sanitizer*, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Putri, 2020).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada anak asuh di Panti Sosial Anak Asuh Mardhatilah, Sukoharjo yang mana anak asuh tersebut belum cukup mendapatkan informasi terkait pencegahan dan pengendalian covid-19. Melalui pemberian informasi dan edukasi ini diharapkan anak asuh di Panti Sosial Anak Asuh Mardhatilah mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan pengendalian covid-19 serta senantiasa menerapkan protokol kesehatan dan PHBS sehingga terhindar dari Covid-19.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring dengan menggunakan metode secara rinci sebagai berikut:

1. Edukasi
Edukasi yang diberikan kepada anak asuh Panti Sosial Mardhatilah, Sukoharjo adalah tentang:
 - a. Pengertian Covid-19
 - b. Etiologi
 - c. Tanda dan gejala
 - d. Test Diagnostik
 - e. Pencegahan Covid
 - f. Protokol Kesehatan Covid-19:
 - 1) Cara penggunaan masker yang benar
 - 2) Cara melakukan Cuci Tangan yang benar
 - 3) Aturan menjaga jarak
 - 4) Etika batuk yang benar
2. Demonstrasi
Kegiatan demonstrasi ini dilakukan dengan cara memutar video edukasi tentang tema berikut ini:
 - a. Cara memakai masker yang benar
 - b. Cara mencuci tangan dengan 6 langkah

- c. Cara etika batuk yang benar
3. Evaluasi
Evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman anak asuh panti mardhotilah tentang mencegah dan pengendalian penyebaran Covid-19 meliputi:
 - a. Memberikan pertanyaan tentang pengertian penyakit Covid-19, tanda dan gejala, *test diagnostic*, dan protokol kesehatan Covid-19
 - b. Memberikan kuesioner
 - c. Melihat praktik cara memakai masker, cara mencuci tangan dan etika batuk yang benar

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mitra yaitu Panti Sosial Anak Asuh Mardhatilah Sukoharjo. Langkah pertama dalam program ini adalah survei lokasi awal yang tujuannya adalah mengetahui permasalahan yang ada di Panti tersebut. Survei dilakukan pada tanggal 20 Januari 2021 yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Survei lokasi awal

Hasil survei awal didapatkan bahwa kaitannya dengan adanya penyebaran virus Covid-19 yang sedang terjadi, anak asuh di Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo belum cukup mendapatkan informasi terkait pencegahan dan dan pengendalian virus Covid-19 tersebut. Dalam koordinasi survei ini disepakati bahwa akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian informasi dan edukasi terkait dengan pencegahan dan pengendalian virus Covid-19.

Sebelum pemberian edukasi oleh tim dosen, dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan anak asuh Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo tentang pencegahan dan pengendalian virus Covid-19. Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan pemberian informasi dan edukasi:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Pemberian Informasi dan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	6	15%
Cukup	9	22,5%
Kurang	25	62,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum pemberian informasi dan edukasi mayoritas anak asuh mempunyai pengetahuan kurang sejumlah 25 anak asuh (62,5%).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan narasumber tim dosen Prodi DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 23 Januari 2021 yang diikuti oleh 40 anak asuh Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Pemberian Informasi dan Edukasi



Gambar 3. Audiens Pemberian Informasi dan Edukasi

Setelah pemberian informasi dan edukasi, dilakukan *post-test* untuk mengukur pengetahuan anak asuh Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo tentang pencegahan dan pengendalian virus Covid-19. Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan setelah dilakukan pemberian informasi dan edukasi:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Pemberian Informasi dan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	36	90%
Cukup	2	5%
Kurang	2	5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah pemberian informasi dan edukasi mayoritas anak asuh mempunyai pengetahuan baik sejumlah 36 anak asuh (90%).

Pembahasan

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan pada anak asuh di Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo setelah diberikan edukasi tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19 didapatkan pengetahuan meningkat, dari mayoritas sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 62,5% menjadi tingkat pengetahuan baik setelah diberikan edukasi sebanyak 90%. Peningkatan pengetahuan ini diawali dengan individu mulai sadar (*awarnes*) akan objek (stimulus) yang ada, Kemudian individu akan tertarik (*interest*) pada objek (Tang, 2021). Pada tahap akhir individu mulai mempertimbangkan (*evaluation*) tindakan, apakah baik atau buruk terhadap stimulus yang telah diterima. Pengetahuan bertambah dapat dilihat dari tingkatan domain kognitif yaitu tahu (*know*) untuk mengukur apa yang telah dipelajari seperti definisi, pernyataan serta deskripsi. Kemudian lanjut tahap memahami (*comprehension*) yaitu mampu menjelaskan kembali materi, dapat membuat kesimpulan dan mendemonstrasikan (Sambo et al., 2021).

Pengetahuan anak asuh di Panti mardhotilah Sukoharjo dapat meningkat karena mereka telah mengikuti dan memperhatikan edukasi yang diberikan oleh narasumber, sehingga mereka mendapatkan informasi mengenai pengakit covid-19 dan pencegahan serta pengendalian Covid-19. Informasi dapat terserap dengan baik karena pada saat pemberian edukasi anak asuh ini terlihat fokus mendengarkan materi, mereka memberikan *feedback* yang positif dengan cara bertanya jika ada yang tidak dimengerti dari materi yang disampaikan serta dapat menjawab pertanyaan dari narasumber. Selain itu, setelah dilakukan edukasi, narasumber melakukan evaluasi kepada anak panti untuk memastikan apakah materi yang disampaikan sudah dimengerti. Terbukti pada saat edukasi, anak mampu memaparkan kembali materi secara ringkas dan menyebutkan hal-hal penting sesuai dengan isi materi yang disampaikan.

Pengetahuan yang didapatkan secara langsung atau dari pengalaman orang lain memiliki derajat tertentu sejalan dengan meningkatnya pengetahuan tersebut. Seseorang hanya akan cukup tahu pada awal memperoleh pengetahuan. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi maka pengetahuan tersebut menjadi suatu pemahaman. Jika berlanjut secara bekesinambungan maka akan melekat pada diri seseorang dan akan mempengaruhi sikapnya. Media video yang digunakan dalam edukasi mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan serta sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak asuh dengan cepat (Sambo et al., 2021).

Simpulan

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Termasuk salah satunya adalah Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo dimana menjadi tempat pembinaan banyak anak asuh. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada anak asuh di Panti Sosial Anak Asuh Mardhatilah, Sukoharjo yang mana anak asuh tersebut belum cukup mendapatkan informasi terkait pencegahan dan pengendalian covid-19. Hasil *pre-test* untuk mengukur pengetahuan sebelum dilakukan pemberian edukasi didapatkan bahwa mayoritas anak asuh mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19 sejumlah 25 anak asuh (62,5%). Setelah dilakukan pemberian informasi dan edukasi dilakukan *post-test* dan didapatkan hasil mayoritas anak asuh mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19 sejumlah 36 anak asuh (90%). Pengetahuan anak asuh di Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo dapat meningkat karena mereka telah mengikuti dan memperhatikan edukasi yang diberikan oleh narasumber, sehingga mereka mendapatkan informasi mengenai pengakit covid-19 dan pencegahan serta pengendalian Covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Panti Sosial Mardhatilah Sukoharjo sebagai mitra dan kepada institusi yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Putri, R. N. 2020. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20(2) :705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Sambo, M., Beda, N. S., Odilaricha, Y. C., dan Marampa, L. 2021. Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 1(2) : 72–80.
- Tang, L. S. 2021. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat Mujiburrahman1. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 2(2) : 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp%0Ahttp://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Edukasi Vaksinasi Ibu Hamil Dan Menyusui Di Desa Gumukrejo Teras Boyolali

Vaksinasi Education Of Pregnant And Breastfeeding Women In Gumukrejo Teras Boyolali

Wiwik Puspita Dewi^{1*}, Nevla Zulfatunnisa², Tria Puspita Sari³

^{1, 2, 3} DIII Kebidanan/Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: wiwikpuspitadewi@itspku.ac.id

Abstrak

Ibu hamil yang menderita COVID-19 lebih berisiko untuk melahirkan secara prematur. Penelitian sejauh ini juga menyebutkan bahwa ibu hamil yang terinfeksi virus Corona lebih berisiko mengalami gejala COVID-19 yang parah dan perlu menjalani perawatan secara intensif di ICU. Meski demikian, wanita hamil dan ibu menyusui belum diprioritaskan untuk mendapat vaksin COVID-19. Di Indonesia sendiri, berdasarkan rekomendasi POGI, kini pemerintah telah memperbolehkan vaksin COVID-19 untuk diberikan pada ibu menyusui. Tujuan dari pengabdian PKM ini adalah memberikan edukasi kepada ibu hamil terutamanya dengan memberikan penjelasan bahwa pentingnya melakukan atau mendapatkan vaksin Covid 19 di masa kehamilan dan menyusui, untuk mengurangi gejala yang lebih parah daripada covid 19 ini jika terjadi kasus terkonfirmasi pada ibu hamil dan menyusui. Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang datang memiliki pengetahuan yang baik dimana ibu hamil dapat menjawab 15 pertanyaan dengan benar pada pre test dan semakin meningkat nilainya setelah diberikan edukasi atau penyuluhan terkait vaksin pada ibu hamil dimana pada saat di berikan pre test 117 menjawab benar dan post test menjadi 143, dan ibu hamil mengetahui betapa pentingnya vaksin covid 19 pada ibu sehingga sebagai tindak lanjutnya ibu hamil mau melakukan vaksin covid 19.

Kata Kunci: Edukasi Vaksinasi Covid 19, Ibu Hamil

Abstract

Pregnant women who suffer from COVID-19 are more at risk for giving birth prematurely. Research so far also mentions that pregnant women infected with the coronavirus are more at risk of experiencing severe symptoms of COVID-19 and need to undergo intensive treatment in the ICU. However, pregnant women and nursing mothers have not been prioritized to get the COVID-19 vaccine. In Indonesia itself, based on pogi recommendations, the government has now allowed the COVID-19 vaccine to be given to breastfeeding mothers. The purpose of this PKM service is to provide education to pregnant women by providing explanations that the importance of doing or getting the Covid 19 vaccine during pregnancy and breastfeeding, to reduce symptoms more severe than Covid 19 if there are confirmed cases in pregnant and breastfeeding women. Based on community service that has been done, the results that pregnant women who come have good knowledge where pregnant women can answer 15 questions correctly on the pre test and increasing in value after being given education or counseling related to vaccines in pregnant women where when given pre test 117 answered correctly and post test to 143, and pregnant women know how important the covid 19 vaccine is in mothers so that as a follow-up pregnant women want to do the covid 19 vaccine.

Keyword : Covid 19 Vaccination Education, Pregnant Women

Pendahuluan

Studi terhadap 240–427 wanita hamil yang dirawat di rumah sakit dengan COVID-19 menunjukkan bahwa risiko persalinan preterm akibat COVID-19 adalah 10–25% dan dapat mencapai 60% pada wanita dengan penyakit berat. Selain itu, analisis data surveilans nasional yang dilakukan di Amerika Serikat terhadap 409.462 wanita dengan COVID-19 simptomatik juga menunjukkan bahwa wanita hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk dirawat di *intensive care unit* (ICU), untuk dipasang ventilasi mekanik, dan untuk mengalami kematian. *Adjusted risk ratio* untuk setiap parameter tersebut adalah 3.0, 2.9, dan 1.7 secara berurutan. Hingga saat ini, belum diketahui apakah respons imun maternal terhadap COVID-19 dapat ikut melindungi janin. Namun, IgG SARS-CoV-2 dilaporkan dapat ditemukan pada neonatus yang memiliki hasil IgM SARS-CoV-2 negatif dan hasil *polymerase chain reaction* (PCR) negatif. Antibodi spesifik SARS-CoV-2 terlihat dapat melewati plasenta meskipun secara kurang efisien bila dibandingkan antibodi influenza dan pertusis.

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Salah satu kendala yang dialami oleh ibu menyusui adalah masalah produksi ASI yang tidak lancar. Tingginya angka kegagalan ASI eksklusif di Indonesia tersebut salah satunya disumbangkan oleh ibu yang mengalami masalah dalam proses laktasi (Sitepoe, 2013).

Hingga saat ini, belum ada laporan tentang deteksi SARS-CoV-2 dalam ASI dan belum ada bukti tentang penularan virus ini melalui ASI. Kejadian COVID-19 pada neonatus juga sangat jarang ditemukan. Selain itu, dalam suatu studi yang melibatkan 116 wanita menyusui dengan COVID-19, semua bayi dilaporkan negatif infeksi SARS-CoV-2 dan tidak memiliki gejala apa pun.

Pemerintah Kabupaten Boyolali di Provinsi Jawa Tengah mulai melakukan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Telah menyediakan 200 dosis vaksin merek Sinovac untuk bumil (ibu hamil), yang mulai disuntikkan di tiga lokasi, yakni Balai Desa Gumukrejo, Panti Marhaen, dan Kelurahan Winong. Di Balai Desa Gumukrejo ada 22 bumil dari dua desa yang ikut vaksin. Padahal jumlah bumil di dua desa itu cukup banyak. Namun, tidak semua mendapatkan vaksin, karena usia kehamilan di bawah 13 minggu dan di atas 33 minggu.

Pengguna pelayanan vaksinasi di Balai Desa Gumukrejo meliputi ibu hamil dari Desa Gumukrejo dan Desa Tawang Sari di Kecamatan Teras. Selain di Balai Desa Gumukrejo, pelayanan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil juga disediakan di Panti Marhaen dan Kelurahan Winong di Kecamatan Boyolali Kota. Di kedua tempat pelayanan vaksinasi itu, pemerintah menyediakan 60 dosis vaksin COVID-19 untuk melayani ibu hamil yang memenuhi persyaratan untuk mendapat suntikan vaksin COVID-19.

Ibu hamil termasuk dalam kelompok yang rentan tertular COVID-19 karenanya dimasukkan sebagai sasaran program vaksinasi. Ibu hamil yang tinggal di Desa Gumukrejo, ikut mengantre untuk menggunakan pelayanan vaksinasi di Balai Desa Gumukrejo karena khawatir tertular COVID-19. "

Menurut data Dinas Kesehatan, di Kabupaten Boyolali vaksinasi COVID-19 dosis pertama sudah dilakukan pada 171.317 orang atau sekitar 20,5 persen dari total sasaran vaksinasi sebanyak 835.772 orang. Jumlah warga yang sudah tuntas menjalani vaksinasi atau sudah dua kali mendapat suntikan vaksin tercatat 81.434 orang atau sekitar 9,7 persen dari total sasaran.

Puskesmas Teras Boyolali merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali dan merupakan salah satu puskesmas yang saat ini masih aktif dalam pelaksanaan Posyandu Ibu Hamil dimasa pandemic, walaupun sejak peningkatan angka kejadian covid 19 di Boyali meningkat namun pelaksanaan dilakukan secara daring/virtual. Namun sejak angka kejadian covid 19 mulai menurun maka kegiatan Posyandu Ibu Hamil akan mulai diadakan kembali melalui media tatap muka.

Untuk itu kami dari Tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melaksanakan kegiatan edukasi covid 19 pada ibu hamil dan menyusui guna membantu para tenaga kesehatan dalam melakukan edukasi dan juga membantu mempercepat pelaksanaan dalam pemberian vaksin covid 19 pada ibu hamil dan menyusui di Kecamatan Teras.

Metode Pelaksanaan

Pelaksana kegiatan ini adalah:

1. Edukasi vaksinasi
2. Menyusun pre test dan post test
3. Menyusun artikel publikasi pengabdian kepada masyarakat.
4. Menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tahapan pelaksanaan program kegiatan Pengabmas adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi penyuluhan kesehatan/edukasi vaksinasi
2. Melakukan pre dan post test tentang vaksinasi covid 19 pada ibu hamil dan menyusui sebelum dan sesudah penyampaian edukasi. Pre Test didapatkan hasil rata-rata responden dapat menjawab 50% dari pertanyaan yang diberikan dengan nilai rata-rata 50.
3. Langkah selanjutnya adalah pemberian edukasi atau informasi tentang vaksinasi covid 19 pada ibu hamil dan menyusui. Pendidikan kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi covid 19 pada ibu hamil sehingga dapat mengoptimalkan target pemberian vaksin covid 19 pada ibu hamil dan menyusui nantinya
4. Selanjutnya diskusi Tanya jawab Dilanjutkan tim melakukan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dan mengevaluasi tindak lanjut dari peserta yang hadir unuk bersedia atau tidaknya dilakukan vaksin saat hamil dan menyusui.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil pengabdian. Hasil pengabdian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, bagan, dokumentasi kegiatan atau media kegiatan.[Times New Roman, 11, normal].

1. Tahap Persiapan
Melakukan perijinan dan mengatur waktu pelaksanaan edukasi yang akan dilakukan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan pre test

Item	Responden	Post test	
		Benar	Salah
15	12	117	63



b. Penyuluhan/edukasi vaksin covid 19 pada ibu hamil



b. Melakukan Post test

Item	Responden	Post test	
		Benar	Salah
15	12	143	37

c. Evaluasi

Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil dari 15 item pertanyaan dan 12 ibu hamil yang datang memiliki pengetahuan yang baik dimana ibu hamil dapat menjawab 15 pertanyaan dengan benar pada pre test dan semakin meningkat nilainya setelah diberikan edukasi atau penyuluhan terkait vaksin pada ibu hamil dimana pada saat di berikan pre test 117 menjawab benar dan post test menjadi 143, dan ibu hamil mengetahui betapa pentingnya vaksin covid 19 pada ibu sehingga sebagai tindak lanjutnya ibu hamil mau melakukan vaksin covid 19.



Pembahasan

Pre Test didapatkan hasil rata-rata responden dapat menjawab 50% dari pertanyaan yang diberikan dengan nilai rata-rata 50. Langkah selanjutnya adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang vaksin covid-19 pada ibu hamil. Pendidikan kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi covid-19 dan konsep untuk mengoptimalkan program pemerintah dalam percepatan dan keselamatan ibu hamil.

Responden yang hadir sangat bersemangat dan aktif bertanya tentang materi yang disampaikan serta antusias dan ingin mengetahui seberapa pentingnya vaksinasi covid-19 ini untuk ibu hamil.

Evaluasi pengetahuan yang dilakukan dengan cara yang sama seperti di awal sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang vaksin covid 19 dengan memberikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama kepada peserta dan meminta responden untuk menjawab kembali terkait materi yang sudah dijelaskan. Hasil evaluasi terjadi peningkatan, dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 40 poin sehingga nilai pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi rata-rata 90. Mayoritas responden sebesar 90% dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, dapat menjelaskan kembali serta ingin mengikuti vaksin covid 19 pada ibu hamil.

Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil dari 15 item pertanyaan dan 12 ibu hamil yang datang memiliki pengetahuan yang baik dimana ibu hamil dapat menjawab 15 pertanyaan dengan benar pada pre test dan semakin meningkat nilainya setelah diberikan edukasi atau penyuluhan terkait vaksin pada ibu hamil dimana pada saat di berikan pre test 117 menjawab benar dan post test menjadi 143, dan ibu hamil mengetahui betapa pentingnya vaksin covid 19 pada ibu sehingga sebagai tindak lanjutnya ibu hamil mau melakukan vaksin covid 19.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak baik bagi ibu hamil dan menyusui sebagai peningkatan cakupan vaksinasi covid 19 bagi ibu hamil dan menyusui di Desa Gumukrejo Teras Boyolali, diantaranya meningkatkan pengetahuan ibu tentang vaksinasi covid 19 bagi ibu hamil dan menyusui, meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya vaksinasi covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui, ibu hamil dan menyusui memiliki keinginan untuk ikut serta dalam program vaksinasi bagi ibu hamil dan menyusui. Sehingga hal ini dapat membantu Pemerintah dalam mensukseskan percepatan vaksinasi covid 19 bagi ibu hamil dan menyusui.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM ITS PKU Muhammadiyah Surakarta atas kesempatan dan kepercayaannya sehingga kami tim dapat melaksanakan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar. Terima kasih kepada Kepala Desa Gumukrejo teras Boyolali yang telah memberikan ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Ibu Bidan selaku penanggungjawab Desa Binaan serta ibu-ibu PKK yang luar biasa sangat aktif dan telah memberikan bantuan dan dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan pada September 2021. Terkhusus, ucapan terima kasih juga kepada Ketua Program Studi serta, dosen dan mahasiswa dari DIII Kebidanan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta atas partisipasinya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Alomedika, 2017. Trombositopenia Trombotik setelah Vaksinasi COVID-19 AstraZeneca – *Telaah Jurnal Alomedika*

Anita, 2014. Faktor-faktor yang memengaruhi produksi ASI .
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20073/Chapter II.pdf?sel](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20073/Chapter%20II.pdf?sel)

Bobak, I.M.,dkk. 2010. *Keperawatan Maternitas* (ed 4). Jakarta: EGC

Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Vaksin Ibu Hamil dan Menyusui*.

WHO. 2020. *Vaksinasi Covid 19 pada Ibu Hamil dan Menyusui*.

Varney. 2007. *Varney Midwefery*

Wikipedia. 2016. Pengertian air susu ibu (ASI). https://id.wikipedia.org/wiki/Air_susu_ibul

Ratna, P. 2021. Boyolali Mulai Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil. <https://republika.co.id/berita/qyc5wg428/boyolali-mulai-vaksinasi-covid-19-pada-ibu-hamil>

PKM TPQ Dharuth Thulab Desa Canden Sambi Boyolali Dalam Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease (Covid-19)*

Community Service TPQ Dharuth Thulab, Canden Sambi Boyolali Village In Prevention And Control Of Coronavirus Disease (Covid-19)

Wijayanti^{1*}, Anik Enikmawati², Siti Sarifah³

^{1,2,3} Program Studi DIII Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: wijayanti@itspku.ac.id

Abstrak

Coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada santri TPQ Dharuth Thulab untuk mendapatkan informasi sekaligus mempraktikkan perilaku 3M dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini dilakukan dengan metode hybrid learning kepada 50 anak di TPQ Dharut Thulab Canden sambi Boyolali. Hasil pengukuran kemampuan pelaksanaan 3M sebelum edukasi yang bisa melakukan 3M sebanyak 6 orang (12%) dan setelah dilakukan edukasi sebanyak 20 orang (40%).

Kata Kunci: Edukasi, 3M, Covid-19

Abstract

Coronaviruses are known to cause respiratory tract infections in humans ranging from coughs and colds to more serious ones such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). The implementation of this community service aims to provide information and education to TPQ Dharuth Thulab students to obtain information as well as practice 3M behavior in daily life. This service is carried out using a hybrid learning method to 50 children at TPQ Dharut Thulab Canden sambi Boyolali. The results of measuring the ability to implement 3M before education were able to do 3M as many as 6 people (12%) and after education as many as 20 people (40%).

Keyword : Education, 3M, Covid-19

Pendahuluan

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Menurut WHO(2020) Saat ini masih belum ada vaksin untuk mencegah infeksi COVID-19. Cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari terpapar virus penyebab. Lakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan dalam praktik kehidupan sehari-hari dengan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun.

Bidang Perubahan Perilaku diharapkan dapat menjadi garda terdepan bagi satuan tugas (satgas) daerah dalam penanganan Covid-19. Bidang tersebut bertugas memastikan peningkatan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19, yakni memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun (3M). Kebiasaan 3M harus membudaya agar kita mampu memenangkan peperangan melawan Covid-19. "Pengabdian Masyarakat tentang Edukasi Covid-19 dengan 3M",Ungkapan tersebut relevan dengan upaya kita menyusun strategi menghadapi Covid-19 ini. Setelah mengetahui bahwa musuh kita "tak tampak", 3M menjadi strategi utama yang harus dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali. Perubahan tatanan kehidupan selama masa pandemi Covid-19 memaksa kita untuk menghadapi

tantangan-tantangan baru dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat seperti ini perubahan perilaku serta kesadaran masyarakat sangatlah penting. Kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 3M dapat memutus rantai penularan dan menekan angka penyebaran Covid-19.

Walaupun ditemukan kasus covid pada anak-anak tergolong rendah, tetapi melalui Pendidikan Kesehatan kepada anak diharapkan sejak dini anak-anak mampu menerapkan protokol Kesehatan. Anak-anak merupakan individu yang paling pintar dalam meniru, diharapkan melalui edukasi ini anak-anak dapat meniru dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Satgas penanganan Covid-19 tidak dapat bergerak sendiri sehingga diperlukan kolaborasi antara pemerintah, media, masyarakat, pelaku usaha, dan akademisi (pentaheliks) untuk menjalankan perannya. Di samping itu, diperlukan strategi yang terintegrasi dan terarah, lalu diikuti koordinasi yang solid antarsatgas secara berjenjang sehingga perubahan perilaku dapat terjadi. Pelaksanaan kegiatan tentu saja harus menyesuaikan dengan karakteristik wilayah. Pedoman ini disusun sebagai dasar acuan semua satgas penanganan Covid-19 di bidang perubahan perilaku di daerah agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik melalui fungsi edukasi, sosialisasi, dan mitigasi

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *Hybrid* dengan menggunakan metode secara rinci sebagai berikut:

1. Edukasi
Edukasi yang diberikan kepada anak TPQ Dharuth Thulab Canden Sambu Boyolali adalah tentang:
 - a. Pengertian Covid-19
 - b. Cara menerapkan 3M
2. Demonstrasi
Kegiatan demonstrasi ini dilakukan dengan cara melakukan 3 M dengan benar:
 - a. Cara memakai masker yang benar
 - b. Cara mencuci tangan dengan 6 langkah
 - c. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan
3. Evaluasi
Evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman TPQ Dharuth Thulab Canden Sambu Boyolali tentang pelaksanaan 3M:
 - a. Memberikan pertanyaan tentang covid-19
 - b. Melihat praktik cara memakai masker, cara mencuci tangan dan menjaga jarak.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mitra TPQ Dharuth Thulab Canden Sambu Boyolali. Melalui survei awal yang dilakukan pada 12 Januari 2021. Berdasarkan hasil survei dan pengamatan terhadap santri TPQ Dharuth Thulab masih terdapat anak-anak yang belum paham tentang cara menerapkan 3M meliputi memakai masker, mencuci tangan dengan 6 langkah, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Dalam koordinasi survei ini disepakati bahwa akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian informasi dan edukasi 3M.

Sebelum pemberian edukasi oleh tim dosen, dilakukan *wawancara* untuk mengukur pengetahuan TPQ Dharuth Thulab Canden Sambu Boyolali tentang 3M. Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan pemberian informasi dan edukasi:

Tabel 1. Pelaksanaan 3M Sebelum Dilakukan Edukasi

Pelaksanaan 3M	Jumlah	Prosentase (%)
Bisa melakukan 3M	6	12%
Tidak bisa melakukan	44	88%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum pemberian informasi dan edukasi mayoritas TPQ Dharuth Thulab Candan Sambu Boyolali tidak bisa melakukan 3M terutama cuci tangan sebesar 88% (44 orang).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan narasumber tim dosen Prodi DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 21 Januari 2021 yang diikuti oleh 50 santri TPQ Dharuth Thulab Candan Sambu Boyolali yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Pemberian Informasi dan Edukasi



Gambar 3: Peserta/Santri TPQ Dharuth Thulab

Setelah pemberian informasi dan edukasi, dilakukan *test* untuk mengukur keterampilan Santri TPQ Dharuth Thulab tentang 3M terutama mencuci tangan dengan 6 langkah. Berikut adalah hasil pengukuran tersebut

Tabel 2. Pelaksanaan 3M Setelah Dilakukan Edukasi

Pelaksanaan 3M	Jumlah	Prosentase (%)
Bisa melakukan 3M	20	40%
Tidak bisa melakukan	30	60%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah pemberian informasi dan edukasi santri yang bisa melakukan 3M naik dari 6 orang menjadi 20 orang atau naik 8%.

Pembahasan

Hasil pengukuran pada pelaksanaan 3M di TPQ Dharuth Thulab meningkat sebanyak 8% setelah dilakukan edukasi. Hal ini dimungkinkan karena setelah pemberian informasi santri menerapkan apa yang telah dilihat melalui penginderaan mereka. Penginderaan ini menghasilkan pengetahuan terhadap objek tertentu (Wawan & Indra, 2010). Priyanto (2018) menyatakan bahwa pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan ini yang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Pengetahuan santri TPQ Dharuth Thulab meningkat melalui edukasi dengan metode demonstrasi. Narasumber memilih metode ini karena selain untuk memberikan informasi juga mengharapkan santri mampu menerapkan perilaku 3M dalam rangka pencegahan Covid-19. Metode ini merupakan metode yang cocok untuk digunakan untuk mengembangkan kemampuan yang berkenaan dengan praktik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2000) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Simpulan

Anak-anak mempunyai peran dalam pencegahan covid-19. Mereka memegang peran yang penting dalam menyerap informasi serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada santri TPQ Dharuth Thulab untuk mendapatkan informasi sekaligus mempraktikkan perilaku 3M dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengukuran kemampuan pelaksanaan 3M sebelum edukasi yang bisa melakukan 3M sebanyak 6 orang (12%) dan setelah dilakukan edukasi sebanyak 20 orang (40%).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada TPQ Dharuth Thulab Canden sambi Boyolali sebagai mitra dan kepada institusi yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Priyanto, A. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*. 5(3). Kediri : STIKES Ganesha Husada

Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

Wawan, A dan Dewi, M 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Mengontrol Tekanan Darah Di Rumah Dengan *Touch Therapi* Kaki Dan Akupresure Pada Pasien Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19

Optimizing the Role of Health Cadres in Controlling Blood Pressure at Home With Foot Touch Therapy and Acupressure in Hypertension Patients During the Covid-19 Pandemic

Yuli Widyastuti^{1*}, Cemy Nur Fitria², Nurul Istiqomah³, Heni Purwaningsih⁴, Tomy⁵

^{1,2,3,4}Prodi S1 Keperawatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

⁵Prodi Profesi Ners, ITSP KU Muhammadiyah Surakarta

*Email : yuliwidyastuti@itspku.ac.id

Abstrak

Pasien Covid-19 di Indonesia menunjukkan, pasien meninggal banyak yang memiliki hipertensi dengan penyakit penyerta lain seperti penyakit jantung, ginjal, diabetes hingga stroke, berdasarkan laporan-laporan yang ada, sekitar 35 persen pasien Covid-19 merupakan pengidap hipertensi, diabetes, maupun penyakit kardiovaskular lainnya (Tiksnadi, 2020). Penderita hipertensi diharapkan untuk melakukan pengecekan rutin dan menjaga kesehatannya di rumah selama pandemi Covid -19 ini. Mayoritas penderita hipertensi yang ada di Posbindu binaan Puskesmas Gambirsari yaitu Posyandu Sari Waluyo adalah usia antara 40 -75 tahun. Jumlah penderita hipertensi di Posyandu Sari Waluyo adalah 60 penderita. Peran Kader kesehatan dan keluarga dan kader sangat penting untuk merawat anggota keluarga yang sakit untuk melakukan manajemen hipertensi yang bisa dilakukan di rumah. Manajemen hipertensi non farmakologi yang bisa dilakukan di rumah yaitu Touche terapi kaki, Pijat Akupresure. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung yang dilaksanakan di gedung serba guna masjid Al Ikhlas Kadipiro Surakarta dengan memberikan kuesioner pada pre dan post untuk mengukur pengetahuan kader lansia di Posyandu Sari Waluyo Kadipiro Surakarta. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) didapatkan jumlah responden adalah 15 kader lansia 8 perempuan dan 7 laki-laki. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media power point (PPT) dan demonstrasi langsung. Hasil Pre-test didapatkan bahwa tingkat pengetahuan kader lansia 40,53 % kategori kurang, sedangkan kategori cukup 30,20% dan kategori baik 29,30 %. Setelah dilakukan edukasi dan demonstrasi tingkat pengetahuan kader meningkat Sebagian besar mempunyai kategori baik sebesar 88,67% dan 22,33 % mempunyai pengetahuan kategori cukup.

Kata Kunci : Kader lansia, Hipertensi, Touch Therapi kaki, Akupresure.

Abstract

Covid-19 patients in Indonesia show that many patients who died had hypertension with other comorbidities such as heart disease, kidney disease, diabetes to stroke other cardiovascular (tiksnadi, 2020). Patients with hypertension are expected to carry out routine checks and maintain their health at home during this Covid-19 pandemic. The majority of hypertension sufferers in the Posyandu assisted by the Gambirsari Health Center, namely the Sari Waluyo Posyandu, are between 40 -75 years old. The number of hypertension sufferers in the Sari Waluyo Posyandu is 60 patients. The role of health and family cadres and cadres is very important to treat sick family members to carry out hypertension management that can be done at home. Non-pharmacological hypertension management that can be done at home is Touche foot therapy, Acupressure massage. This community service method is carried out directly which is carried out in the multi-purpose building of the Al Ikhlas Kadipiro Mosque, Surakarta by giving pre and post questionnaires to measure the knowledge of elderly cadres at the Sari Waluyo Kadipiro Posyandu Surakarta. The results of community service activities (PkM) obtained that the number of respondents was 15 elderly cadres, 8 women and 7 men. Education is carried out using power point media (PPT) and

direct demonstrations. The results of the pre-test showed that the level of knowledge of the elderly cadres was 40.53% in the poor category, while the category was sufficient for 30.20% and the good category was 29.30%. After education and demonstration the level of knowledge of cadres increased. Most of them had a good category of 88.67% and 22.33% had sufficient knowledge.

Keyword : *Elderly cadres, Hypertension, Foot Touch Therapy, Acupressure*

Pendahuluan

Pandemi COVID -19 yang terjadi saat ini membuat dari semua sector terkena dampaknya, yang paling berdampak adalah sektor kesehatan masyarakat khususnya. Pasien Covid-19 dengan penyakit penyerta seperti hipertensi, jantung, dan diabetes berisiko tinggi meninggal dunia. American Heart Association (AHA) mencatat, orang yang memiliki hipertensi atau tekanan darah tinggi berpeluang mengalami komplikasi lebih parah, jika mereka terinfeksi virus corona SARS-CoV-2, penyebab Covid-19. Data temuan terhadap pasien Covid-19 di Indonesia menunjukkan, pasien meninggal banyak yang memiliki hipertensi dengan penyakit penyerta lain seperti penyakit jantung, ginjal, diabetes hingga stroke (Tiksnadi, 2020).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Jawa Tengah masuk ke dalam propinsi dengan angka terjadinya penyakit hipertensi tertinggi di Indonesia. Prevalensi penyakit hipertensi di Surakarta Januari sampai November 2018 sebesar 664 populasi yang terdiri dari usia (50-60 tahun), usia (61-70 tahun), dan usia (>70 tahun). Angka ini tergolong tinggi dibandingkan di Kabupaten lain. Data dari puskesmas Gambir sari Surakarta, kadipiro merupakan daerah yang masyarakatnya mempunyai penyakit hipertensi yang tinggi, salah satunya adalah posbindu lansia sari waluya dan Amarta. Dari data dari posyandu lansia (2019) Sebagian penduduk di sekitar posyandu lansia sari waloyo golongan menengah kebawah dengan jumlah lansia 100 lansia dan 60 diantaranya menderita hipertensi.

Situasi Pandemi Covid- 19 saat sudah hampir 24 bulan posbindu lansia tidak berjalan (ditiadakan) karena harus social distance tidak boleh berkerumun banyak orang. Akibatnya mayoritas lansia tidak melakukan pengecekan kesehatan di posbindu, penderita hipertensi yang seharusnya melakukan pengecekan kesehatan minimal adalah pengecekan Tekanan darah. Lansia merupakan usia rentang terjadi penularan covid- 19 sehingga status kesehatannya harus betul-betul diperhatikan.

Penatalaksanaan yang tepat saat ini adalah perlu dukungan dan bantuan dari anggota keluarga untuk menjaga kesehatan penderita hipertensi di rumah secara mandiri. Peran tenaga kesehatan sangatlah penting dalam upaya promotive dan preventif bahkan sampai ke kuratif (non farmakologi). Salah satu caranya adalah dengan menerapkan manajemen non farmakologi meliputi touche therapi, pijat akupresur , dan penerapan Germas CERDIK. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa masase dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi ringan dan sedang (Dalimartha,2008; Sutanto, 2010). Vasokonstriksi pada pembuluh darah perifer dapat menghambat sirkulasi darah dan meningkatkan tahanan vaskuler sehingga menyebabkan hipertensi. Salah satu gerakan dalam pemijatan, yaitu effleurage yang dilakukan pada daerah kaki dapat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah perifer, dan efeknya memperlancar aliran darah balik dari daerah ekstremitas bawah menuju ke jantung (Turner, 2005).

Hasil penelitian Herliawati (2012) bahwa masase kaki dengan oil lavender efektif dalam menurunkan tekanan darah pasien hipertensi usia 45-59 tahun di kelurahan timbangan, Palembang. Hasil Penelitian Hasna (2016) bahwa akupresur dengan pemijatan ditiitk tertentu pada kaki padat menurunnya nyeri dan tekanan darah pada penderita hipertensi. Dari latar belakang tersebut pengabdian ingin meningkatkan pengetahuan dan bisa mengaplikasikan tentang Touuch therapi kaki dan pijat akupresure untuk mengontrol dan menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi di rumah selama pandemi Covid-19.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring dan dilakukan dalam beberapa tahapan :

1. Tahap persiapan

Tim pengabdian melakukan survey lapangan, melakukan observasi dan wawancara kepada Ketua posyandu lansia sari waluyo Kadipiro Surakarta. Ketua tim pengabdian kemudian melakukan koordinasi dengan ketua posyandu lansia dan melakukan kontrak kegiatan, tempat kegiatan, jadwal kegiatan, media yang akan dipakai dan metode/mekanisme kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

Pada tahap ini tim pengabdian juga mulai mengumpulkan materi serta bahan/media yang akan digunakan dalam penyusunan materi edukasi, perancangan media yang akan dipakai serta penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2022 mulai pukul 08.30 – 11.30 di gedung serba guna masjid Al Ikhlas Bayan Kadipiro Surakarta.

Susunan pelaksanaan sebagai berikut :

No	Materi ajar	waktu	Alat/bahan /sumber	Penilaian
Pelaksanaan Sesi Ke - 1				
1	Menjelaskan penyakit hipertensi, pengertian, etiologi, manifestasiklinik, komplikasi	20 Menit	LCD, PPT, materi	- Partisipasipeserta - Keaktifan peserta
2	Menjelaskan penatalaksanaan hipertensi farmakologi dan non farmakologi	10 Menit	LCD, PPT, materi	- Partisipasipeserta - Keaktifan peserta
3	Menjelaskan manfaat dari <i>touchtherapi</i> kaki dan pijat akupresure	10 Menit	LCD, PPT, materi	- Partisipasipeserta - Keaktifanpeserta
4	Menjelaskan prosedur touch therapi kaki dan Pijat Akupresure	20 Menit	Demontrasi	- Partisipasipeserta - Keaktifanpeserta
5	Praktek touch therapi kaki dan pijat akupresure	60 Menit	Praktek langsung ke sesama kader	- Partisipasipeserta - Keaktifanpeserta
6	Evaluasi dan post test praktek penerapan touchtherapi kaki dan pijat akupresure	15 menit	Form evaluasi	- Partisipasipeserta - Keaktifanpeserta
7	Penutupan	10 Menit	RLT	

Kader Mengimplementasikan pada penderita Hipertensi di wilayah setempat dengan tetap memakai APD dan Protokol kesehatan

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari pengabdian masyarakat dalam penerapan touch therapi kaki dengan oil lavender pada penderita hipertensi adalah sangat baik. Kader lansia pada pos lansia Sari waluyo sangat antusias dan mampu menerapkan touch therapi kaki dan pijat Akupresure. Praktek / demonstrasi dikelompokkan menjadi 5 kelompok kecil dimana 1 kelompok beranggotakan 4 orang yang dibimbing oleh satu tutor. Hasil demonstrasi yang pertama adalah diberi latihan untuk pengukuran tekanan darah memakai tensi air raksa dan tensi digital, setelah diberi latihan dengan peserta praktek satu persatu sampai semua peserta paham dan mampu melakukan pemeriksaan tekanan

darah dengan baik. Setelah dilakukan pelatihan pengukuran tekanan darah peserta diberi pelatihan secara detail tentang tehnik touch therapy kaki dan pijat akupresure kemudian setiap peserta harus mempraktekan dengan urut dan benar tehnik-tehniknya dengan dimonitor oleh tutor masing-masing. Hasil dari pendampingan kader lansia sudah mampu dengan baik dalam melakukan touch therapy kaki dan Pijat Akupresure.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Usia		
40 - 45 Tahun	1	6,67
46 - 50 Tahun	7	46,67
56 – 60 Tahun	7	46,67
Jumlah	15	100
Jenis Kelamin		
Wanita	8	53,33
Laki-laki	7	46,67
Jumlah	15	100
Pendidikan		
SMP	3	20
SMA	7	46,67
D3	2	13,33
S1	1	6,67
S2	1	6,67
Jumlah	15	100

Tabel 2. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi menstrual hygiene management

Variabel	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pengetahuan				
Baik	4	29,30	13	88,67
Cukup	5	30,20	2	22,33
Kurang	6	40,53	0	0
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data sebelum dilakukan pelatihan tentang sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang kurang sebesar 40,53%, setelah dilakukan edukasi sebagian siswi mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 88,67%. Selama pelaksanaan pelatihan kader sangat antusias dan memperhatikan dengan baik, hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh kader pada saat sesi diskusi. Diskusi berjalan sangat interaktif dan komunikatif selain karena media yang digunakan langsung demonstrasi, materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi saat ini dimana dimana kader nya juga ada yang hipertensi.

Pembahasan

Massase ekstremitas dapat menghasilkan relaksasi oleh stimulasi taktil jaringan tubuh menyebabkan respon neuro humoral yang kompleks dalam *The Hypothalamic-Pituitary Axis* (HPA) ke sirkuit melalui jalur sistem saraf. Adaptasi stres diatur oleh kapasitas HPA untuk mensekresikan hormon seperti kortisol dan endorfin yang mengurangi aktivitas sistem saraf simpatik dan meningkatkan respon saraf parasimpatis. Kortisol adalah hormon stress yang utama dan produk akhir dalam saraf simpatik. Massase dapat menghasilkan relaksasi oleh stimulasi taktil di jaringan tubuh menyebabkan respon neurohumoral yang kompleks dalam *The Hypothalamic-Pituitary Axis* (HPA) ke sirkuit melalui pusat jalur sistem saraf. Stimulus tersebut didistribusikan otak tengah

melalui korteks di otak dan diinterpretasikan sebagai respon relaksasi (Lawton, 2003). Gerakan massase yang dapat menurunkan tekanan darah adalah mengusap (*Efflurage*). *Effleurage* merupakan kata dari bahasa Perancis yang dapat berarti stroking (mengusap). Gerakan ini merupakan teknik paling sederhana dalam proses pemijatan, dan dapat dilakukan di seluruh bagian tubuh. Selain itu, mengusap (*effleurage*) juga merupakan gerakan berirama yang khususnya dipakai untuk menurunkan pengeluaran hormon kortisol, sehingga pengurangan stres dapat terjadi karena adanya respon rileks. Selain itu, gerakan friction yaitu gerakan melingkar kecil-kecil dengan penekanan lebih menggunakan ibu jari. Gerakan ini bertujuan untuk penyembuhan ketegangan otot dan akibat asam laktat yang berlebih. Apabila dilakukan gerakan ini asam laktat berlebih akan berkurang, sehingga peredaran darah dalam pembuluh darah dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan Pijat Refleksi merupakan pemijatan pada titik titik tubuh tertentu yang mampu mempengaruhi sistem syaraf pusat untuk merilekskan. Sewaktu memijat menyebabkan saraf menyalakan potensial aksi. Seluruh peristiwa disampaikan ke sistem limbik yang bertanggung jawab terhadap emosi dan otak mendaftarkan sebagai bau yang spesifik otak kemudian mengeluarkan serotonin yang membuat perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran dan jiwa dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh. Dengan demikian, kerja jantung tidak membutuhkan tekanan kuat untuk memompa dan peredaran darah ke seluruh tubuh akan maksimal (Remington, 2002).

Pelatihan / pendidikan kesehatan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan para kader pos lansia. Pelatihan ini dilakukan selama 1 hari, kemudian dilakukan pendampingan sebanyak dua kali. Media yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menggunakan LCD, power point, demonstrasi, dan video. Pengabdian kepada masyarakat sangat bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia pada umumnya. Terbukti dengan pelatihan kader lansia dapat menurunkan angka kekambuhan hipertensi pada lansia, lansia dapat melakukan secara mandiri di rumah, menurunkan efek kimia dari obat, hemat tenaga harus sering ke pelayanan kesehatan. Kader lansia mempunyai kemampuan lebih untuk membantu para lansia yang hipertensi dengan touch terapi kaki dengan oil lavender. Kader lansia sejumlah 30 kader sudah mampu semua dalam menerapkan touch terapi kaki, mayoritas kader lansia masing-masing dapat memijat 2-3 lansia dalam satu kali jadwal pos lansia.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Rata-rata *pre test* dengan nilai 69.9 dan nilai *post test* 89,32.
2. Skill tentang penerapan teknik *touch therapy* kaki dan pijat akupresure pada kader sudah menguasai dan mampu untuk melakukan secara mandiri

Saran

Perlunya peningkatan peran serta keluarga dalam meningkatkan Kesehatan pada lansia yang hipertensi, perlunya kegiatan edukasi secara konsisten dan berkesinambungan di poslansia.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu selama kegiatan Kepala posyandu Sari Walyo, bapak RW yang memberikan ijin, seluruh kader posyandu. Tim Pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada pimpinan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dan Kepala LPPM ITS PKU Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Alimul, A., dan Musrikhatul, A. 2005. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : EGC.

American Heart Association (AHA). 2017. Hypertension Clinical Practice Guidelines. <https://whitecoathunter.com/pedoman-hipertensi-aha-2017/>. Diakses pada tanggal 5 November 2017.

Hasna, N. 2016. Pengaruh Akupresure pada pasien hipertensi di balai kesehatan Tradisional masyarakat Makasar. *Journal Islamic Of Nursing* diakses pada tanggal 2 Juli 2020

Herliawati, R. 2012. *Efektifitas masase kaki dengan minyak essential oil lavender dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi primer usia 45-59 Tahun dikalurahan timbangan kecamatan indralaya kabupaten ogan ilir*. Palembang : Unsri, Diekses dari pada tanggal 2 Desember 2013

Kementrian Kesehatan Indonesia. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Tersedia di <http://www.depkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html> . Diakses tanggal 17 Mei 2019

Majdid, A. 2018. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular*. Yogyakarta :Pustaka Baru Press.

Rudianto, B. F. 2013. *Hipertensi dan Diabetes*. Cetakan I. Yogyakarta : Sakhasukma

Sari, Y. N. I. 2017. *Berdamai Dengan Hipertensi*. Cetakan I. Jakarta :SinarGrafika Offset

Tiksnadi. 2020. *Data Pasien Hipertensi yang terkena COVID -19*. Media Kompas Juni 2020.

Triyanto, E. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Cetakan I. Yogyakarta :Graha Ilmu

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sinar Surya

2023; Volume 1; No 1

Website: <https://journals.itspku.ac.id/index.php/pkmss>

REDAKSI JURNAL SINAR SURYA :

LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)

Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta

Jl. Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 01 RW 08 Kadipiro Surakarta

Telp dan Fax (0271) 743955

Website:

www.lppm.umpku.ac.id

Jurnal Online:

<https://journals.umpku.ac.id>



Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
PKU Muhammadiyah Surakarta